

Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita yang Ditulis Siswa

Diva Dzulhairina¹, Andria Catri Tamsin²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: divadzulhairina2001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan kalimat dari segi kejelasan struktur dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman, (2) mendeskripsikan penggunaan kalimat dari segi kelogisan makna dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman, (3) mendeskripsikan penggunaan kalimat dari segi kehematan kata dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama. Penggunaan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat 200 kesalahan. Kesalahan kejelasan struktur banyak diakibatkan karena subjek dan predikat tidak ada. Kedua, penggunaan kalimat dari segi kelogisan makna terdapat 62 kesalahan. Ketidaklogisan kalimat juga diakibatkan oleh kalimat yang digunakan tidak paralel karena kelas kata yang digunakan berbeda. Ketiga, penggunaan kalimat dari segi kehematan kata terdapat 101 kesalahan. Ketidakhematan kata disebabkan oleh penggunaan dua subjek yang sama dan kata yang bersinonim dalam satu kalimat.

Kata kunci: *Keefektifan, Kalimat, Kelogisan, Kehematan, Teks Berita*

Abstract

This study aims to (1) describe the use of sentences in terms of structural clarity in news texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Pariaman, (2) describe the use of sentences from a logical point of view of meaning in news texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Pariaman, (3) describe the use of sentences in terms of saving words in news texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Pariaman. This type of research is a qualitative research with descriptive method. There are three results of this study. First. The use of sentences in terms of structural clarity has 200 errors. Errors in the clarity of structure are often caused by the absence of a subject and predicate. Second, the use of sentences in terms of logical meaning there are 62 errors. The illogicality of the sentence is also caused by the sentences that are used are not parallel because the class of words used is different. Third, the use of sentences in terms of word-saving there are 101 errors. Inefficiency in words is caused by the use of the same two subjects and synonymous words in one sentence.

Keywords : *Effectiveness, Sentences, Logic, Thrifty, News Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan suatu kegiatan yang memberikan penekanan terhadap keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum 2013, ada enam keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (5) keterampilan menyaji, dan (6) keterampilan memirsa. Keenam keterampilan berbahasa tersebut memiliki satu kesatuan dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa dipisahkan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang penulis dalam mengembangkan ide gagasannya kepada pembaca melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai keterampilan menulis. Dalam penelitian ini membahas tentang kesulitan siswa dalam menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dabbagh (2017) di Australia dan Namavisayam, dkk (2017) di Singapura. Dabbagh (2017) mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik yang mengeluh tentang masalah menulis, salah satunya yaitu menulis karena tugas, bukan kemauannya sendiri. Hal inilah yang membuat peserta didik menulis karena terpaksa, bukan karena kemauannya. Selanjutnya Namavisayam, dkk (2017) mengungkapkan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, karena menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan ide, menyusun kalimat, dan paragraf secara bersamaan.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu pelajaran yang akan dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis teks berita dipelajari pada semester ganjil yang tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan, Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu memproduksi berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik lisan maupun tulis

Dalam penelitian ini, penulis memilih teks berita sebagai objek penelitian karena teks berita merupakan salah satu materi ajar yang wajib dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP dalam kurikulum 2013.

Teks berita merupakan teks yang berisikan informasi fakta. Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak kesalahan-kesalahan siswa ketika menulis teks berita. Siswa tidak memperhatikan teks berita yang ditulisnya, sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan yaitu tidak mengetahui kaidah kebahasaan yang tepat, seperti kesalahan dalam penulisan tata bahasa tidak tersampaikan ide yang logis, terdapat kalimat yang mubazir, kata yang tidak paralel susunan unsur-unsurnya, dan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang tidak tepat. Terkadang siswa hanya mengandalkan

internet untuk menulis teks berita sehingga siswa kekurangan kosakata untuk menuangkan ide tulisannya dan akhirnya tidak memahami bagaimana cara menulis teks berita dengan benar. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita menunjukkan bahwa siswa belum memahami pembelajaran teks berita dengan baik.

Manaf (1999: 118) juga mengemukakan kalimat efektif sebagai kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penulis secara lengkap dan akurat sehingga dapat dipahami dengan mudah dan tepat oleh pembaca. Bagi penulis, kalimat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bagi pembaca, kalimat adalah untaian simbol bahasa tulis yang harus ditafsirkan secara tepat dan cepat untuk memahami pesan yang ada dalam kalimat itu. Oleh karena itu, untuk kelancaran antara penulis dengan pembacanya, perlu dipilih simbol-simbol bahasa yang tepat dan ditata secara tepat pula.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Pariaman sebagai tempat penelitian adalah *Pertama*, SMP Negeri 1 Pariaman menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan untuk kelas VIII pada tahun pelajaran 2022/2023. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat dalam teks berita di SMP Negeri 1 Pariaman. *Ketiga*, kalimat yang ditulis siswa dalam menulis teks berita masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif dari berbagai aspek. *Keempat*, peneliti melakukan Asistensi Mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pariaman. Entri penelitian ini adalah tulisan teks berita siswa kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 yang ditinjau dari keefektifan kalimat dalam teks berita siswa. Data dalam penelitian ini adalah kalimat pada teks berita yang telah ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Data diperoleh dari tugas menulis teks berita siswa sehingga menghasilkan data deskriptif yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memfoto tugas teks berita siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi siswa berdasarkan nama siswa, kode siswa, kelas, judul teks, dan jumlah kalimat yang tertulis dengan format. *Kedua*, mengidentifikasi kalimat efektif data berdasarkan kode siswa, kode data, dan kalimat yang tertulis dalam teks berita yang dianalisis. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator keefektifan kalimat dalam teks berita. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan kode siswa, kode data, kalimat yang tertulis, dan kalimat yang seharusnya ditulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman, penggunaan kalimat tidak tepat lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan kalimat yang tepat. Ketidaktepatan kalimat tersebut disebabkan oleh kesalahan penggunaan indikator penggunaan kalimat yang telah ditetapkan. Bagian ini membahas penggunaan kalimat berdasarkan tiga indikator penggunaan kalimat, yaitu kejelasan struktur (normatif), kelogisan makna (logis), dan kehematan kata (ekonomis).. Berikut uraian ketiga indikator penggunaan kalimat.

Penggunaan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman dari Segi Kejelasan Struktur (Normatif)

Berdasarkan temuan peneliti, peneliti menemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat dari segi kejelasan struktur (normatif). Kejelasan struktur (normatif) mencakup (a) kejelasan struktur aktif atau pasif, (b) subjek tidak berbentuk keterangan, (c) predikat tidak hilang, (d) keterangan tidak berbentuk subjek, dan (e) subjek tidak hilang. Berikut penjelasannya.

a. Kejelasan Struktur Aktif atau Pasif

Kejelasan struktur aktif atau pasif merupakan salah satu indikator penggunaan kalimat. Jika sebuah kalimat tidak jelas struktur aktif atau pasifnya, maka kalimat tersebut sulit dipahami. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya aktif dikenai suatu perbuatan. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang memenuhi syarat kejelasan struktur aktif atau pasif. Berikut penjelasannya.

(18) Kebakaran melanda lantai satu Pasar Raya Padang peristiwa tersebut terjadi pada Minggu (17/1) sekitar pukul 17.21 WIB. (01.01)

Kalimat 01.01 tepat karena memenuhi syarat kejelasan struktur aktif atau pasif. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif yang ditandai dengan subjeknya aktif melakukan tindakan.

(19) Walikota Pariaman Genius Umar bersama istrinya mengikuti Citayem fashion week pada Sabtu (23/7/2021) di Jakarta. (04.01)

Kalimat 04.01 tepat karena memenuhi syarat kejelasan struktur aktif atau pasif. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif yang ditandai dengan subjeknya aktif melakukan tindakan.

(20) Kota pariaman Sukses mengikuti Kegiatan Merandang Sedunia, dihalaman rumah pasa tabuik. (02.01)

Kalimat 02.01 tepat karena memenuhi syarat kejelasan struktur aktif atau pasif. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif yang ditandai dengan subjeknya aktif melakukan tindakan.

b. Subjek Tidak Berbentuk Keterangan

Penggunaan kalimat yang tepat dapat dilihat dari segi kejelasan subjeknya. Kejelasan subjek yakni subjeknya tidak berbentuk keterangan. Apabila subjek sebuah kalimat berawalan preposisi atau konjungsi, maka subjek kalimat tersebut berbentuk keterangan. Kalimat dasar berpola subjek (S) dan predikat (P). Sebuah kalimat harus memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P). Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi kejelasan subjeknya. Berikut penggunaan kalimat yang tepat yang subjeknya tidak berbentuk keterangan (kejelasan subjek).

(24) *Seorang polisi di Pariaman terluka akibat ditabrak pengendara sepeda motor. (03.01)*

Kalimat 03.01 tepat karena subjeknya jelas. Subjek seorang polisi pada kalimat tersebut sangat jelas dan tidak berbentuk keterangan karena tidak didahului konjungsi atau preposisi.

(25) *Walikota Pariaman Genius Umar bersama Istrinya mengikuti Citayam Fashion Week pada sabtu <23/7/2022> di Jakarta. (23.01)*

Kalimat 23.01 tepat karena subjeknya jelas. Subjek Walikota Pariaman Genius Umar pada kalimat tersebut sangat jelas dan tidak berbentuk keterangan karena tidak didahului konjungsi atau preposisi.

(26) *Genius mengatakan, hal ini di lakukan untuk mempromosikan produk ekraf daerah pariaman. (22.03)*

Kalimat 22.03 tepat karena subjeknya jelas. Subjek Genius pada kalimat tersebut sangat jelas dan tidak berbentuk keterangan karena tidak didahului konjungsi atau preposisi.

c. Predikat Tidak Hilang

Predikat harus ada dalam sebuah kalimat. Predikat merupakan unsur pokok yang disertai unsur subjek dalam kalimat dasar. Penggunaan predikat yang tidak tepat dapat mengakibatkan kalimat tidak mudah dipahami. Predikat kalimat berupa verba atau frasa verbal, adjektiva atau frasa adjektiva, nomina atau frasa nominal, dan numeral atau frasa numeralia. Penggunaan predikat yang tidak tepat membuat kalimat sulit dipahami. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi kejelasan predikatnya. Berikut kalimat yang jelas predikatnya.

(28) *Dirinya mengenakan pakaian batik dan Sulaman Nareh yang merupakan produk ekonomi kreatif (ekraf) daerah Pariaman. (05.02)*

Kalimat 05.02 tepat karena predikatnya jelas. Predikat kalimat tersebut, yaitu kata *menggunakan*. Predikat dalam kalimat tersebut terletak setelah subjek *Dirinya*

(29) *Mereka bejalan berlatarkan Tugu Tabuik yang berada di Simpang Tabuik. (06.08)*

Kalimat 06.08 tepat karena predikatnya jelas. Predikat kalimat tersebut, yaitu kata *bejalan*. Predikat dalam kalimat tersebut terletak setelah subjek *mereka*.

(30) *Sebanyak 71 orang wisatawan terpaksa menginap di kawasan pulau Angso Duo pada selasa (3/5/2022) malam. (08.01)*

Kalimat 08.01 tepat karena predikatnya jelas. Predikat kalimat tersebut, yaitu kata *menginap*. Predikat dalam kalimat tersebut terletak setelah subjek *Sebanyak 71 orang wisatawan*

Selain itu, dalam teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat ditinjau dari segi kejelasan predikatnya. Penyebab kesalahan kalimat tersebut karena penggunaan predikatnya tidak tepat dan hilang sehingga kalimat sulit dipahami. Berikut kalimat yang tidak jelas predikatnya.

(31a) *Kecelakaan di jalan Gondariah, Desa Kampung Baru, Pariaman Timur, pada Sabtu pagi (23/7/2022). (03.03)*

Kalimat 03.03 tidak tepat karena tidak memiliki predikat. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika ditambah dengan predikat *terjadi* supaya jelas predikatnya dan kalimat tersebut menjadi mudah dipahami pembaca. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(31b) *Kecelakaan terjadi di jalan Gondariah, Desa Kampung Baru, Pariaman Timur, pada Sabtu pagi (23/7/2022).*

(32a) *Festival Hoyak Tabuik Fashion Week di Simpang Tabuik Kota Pariaman (06.02)*

Kalimat 06.02 tidak tepat karena tidak memiliki predikat. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika ditambah dengan predikat *terjadi* supaya jelas predikatnya dan kalimat tersebut menjadi mudah dipahami pembaca. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(32b) *Festival Hoyak Tabuik Fashion Week di Simpang Tabuik Kota Pariaman.*

d. Keterangan Tidak Berbentuk Subjek

Penggunaan kalimat dikatakan tepat apabila keterangan dalam kalimat tidak berbentuk subjek. Keterangan kalimat yang tidak jelas menjadikan kalimat sulit dipahami. Jika dalam kalimat terdapat keterangan yang berbentuk subjek, keterangan tersebut dapat ditambahkan dengan konjungsi atau preposisi agar jelas perbedaannya. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi keterangan tidak berbentuk subjek (kejelasan keterangan). Berikut kalimat yang jelas keterangannya.

(33) *Untuk penyebab kebakaran terjadi belum diketahui dan tidak ada korban pada kejadian ini. (01.04)*

Kalimat 02.03 tepat karena keterangannya tidak berbentuk subjek (keterangan jelas). Kejelasan keterangan tersebut ditandai dengan kata *untuk penyebab*.

(34) *Sebelumnya Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil juga mengikuti Trend Citayam Fashion Week. (09.04)*

Kalimat 09.04 tepat karena keterangannya tidak berbentuk subjek (keterangan jelas). Kejelasan keterangan tersebut ditandai dengan kata *sebelumnya*.

Selain itu, dalam teks eksposisi siswa yang telah dianalisis juga ditemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat ditinjau dari segi keterangan tidak berbentuk subjek (kejelasan keterangan). Penyebab kesalahan tersebut karena unsur keterangan

tidak diberi konjungsi atau preposisi, sehingga kalimat unsur keterangan tersebut berbentuk nomina. Berikut kalimat yang tidak jelas keterangannya

(35a) Mereka tidak bisa kembali ke kota Pariaman Sumatera Barat lantaran terjebak cuaca buruk. (08.02)

Kalimat 08.02 tidak tepat karena keterangan berbentuk subjek. Seharusnya, sebelum kata mereka ditambah konjungsi *oleh karena itu* agar keterangan dalam kalimat tersebut jelas. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(35b) Oleh karena itu, mereka tidak bisa kembali ke kota Pariaman Sumatera Barat lantaran terjebak cuaca buruk.

e. Subjek Tidak Hilang

Penggunaan kalimat dikatakan tepat apabila subjek dalam kalimat tersebut jelas keberadaannya. Jika dalam sebuah kalimat tidak terdapat subjek atau tidak jelas keberadaannya subjeknya maka penggunaan kalimat tersebut tidak tepat. Subjek merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P). Subjek umumnya berupa nomina atau frasa nomina atau kelas kata lain yang menduduki fungsi subjek. Subjek dapat disertai dengan kata itu dan dapat disertai dengan keterangan pewatas yang. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi subjek tidak hilang (keberadaan subjek). Berikut penggunaan kalimat yang tepat yang jelas keberadaan subjeknya.

(36) Seorang polisi di Pariaman terluka akibat ditabrak pengendara sepeda motor. (03.01)

Kalimat 03.01 tepat karena keberadaan subjeknya jelas. Subjek dalam kalimat tersebut berada di awal kalimat. Subjek kalimat tersebut, yaitu Seorang polisi.

(37) Walikota Pariaman Genius Umar bersama Istrinya mengikuti Citayam Fashion Week pada sabtu <23/7/2022> di Jakarta. (23.01)

Kalimat 23.01 tepat karena keberadaan subjeknya jelas. Subjek dalam kalimat tersebut berada di awal kalimat. Subjek kalimat tersebut, yaitu Walikota Pariaman.

Penggunaan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman dari Segi Kelogisan Makna (Logis)

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat dari segi kelogisan makna. Kalimat dikatakan tepat apabila kalimat tersebut diterima akal sehat dan logis hubungan makna rinciannya. Kelogisan makna mencakup (a) logis hubungan subjek (S) dan predikat (P) dan (b) logis hubungan makna rincian parallel. Berikut penjelasannya.

a. Logis Hubungan Subjek (S) dengan Predikat (P)

Hubungan subjek dan predikat harus logis agar membentuk kalimat yang padu. Unsur subjek (S) dan predikat (P) harus berurutan dan tidak boleh diselingi dengan unsur lain. Hubungan subjek (S) dengan predikat (P) harus searas agar penggunaan

kalimatnya menjadi tepat. Sebuah kalimat dikatakan tepat apabila kalimat tersebut logis hubungan subjek (S) dengan predikat (P). Kelogisan subjek (S) dengan predikat (P) membentuk kesatuan makna atau membentuk sebuah pengertian. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi logis hubungan subjek (S) dengan predikat (P). Berikut penggunaan kalimat yang tepat yang hubungan subjek (S) dengan predikat (P) logis.

(39) Mereka mengedepankan beberapa pakaian khas Pariaman seperti batik sampan, sulam emas dan bordir. (06.10)

Kalimat 06.10 tepat karena hubungan subjek (S) dan predikat (P) logis. Subjek Mereka dan predikat mengedepankan dikatakan logis karena diiringi dengan keterangan beberapa pakaian khas Pariaman seperti batik sampan, sulam emas dan bordir sehingga menjadikan kalimat tersebut logis.

(40) Genius mengatakan, hal ini dilakukan untuk produk ekraf daerah Pariaman. (09.02)

Kalimat 09.02 tepat karena hubungan subjek (S) dan predikat (P) logis. Subjek Genius dan predikat mengatakan dikatakan logis karena diiringi dengan keterangan hal ini dilakukan untuk produk ekraf daerah Pariaman. sehingga menjadikan kalimat tersebut logis.

b. Logis Hubungan Makna Rincian (Paralel)

Kalimat yang penggunaan unsurnya paralel membuat struktur kalimat menjadi sederhana. Unsur kalimat yang tidak paralel membuat kalimat sulit dipahami. Penggunaan bentuk kata yang paralel membuat kalimat menjadi jelas. Ketidakparalelan unsur kalimat dapat terjadi karena bentuk kata yang digunakan tidak sama baik dari segi kategorinya maupun imbuhan yang digunakan. Jika bentuk pertama merupakan nomina, maka unsur lain yang sederajat juga nomina. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi logis hubungan makna rincian (paralel). Berikut kalimat yang hubungan makna rinciannya logis.

(43) Mereka mengedepankan beberapa pakaian khas Pariaman seperti batik sampan, sulam emas, dan bordir. (11.09)

Kalimat 11.09 tepat karena rincian yang digunakan logis. Rincian dalam kalimat tersebut, yaitu batik sampan, sulam emas, dan bordir.

Selain itu, dalam teks berita yang telah dianalisis juga ditemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat ditinjau dari segi logis hubungan makna rincian. Penyebab kesalahan penggunaan kalimat tersebut karena tidak konsisten dalam bentuk kata dan imbuhan yang digunakan, sehingga penggunaan kalimat tersebut tidak tepat. Berikut kalimat yang hubungan makna rinciannya tidak logis.

(44a) Namun, Supir kendaraan tersebut nekat menempuh genangan air dan bersamaan dengan itu terjadi tanah longsor, Seluruh badan mobil tertimbun tanah dan longoran batu. (10.07)

Kalimat 10.07 tidak tepat karena makna rinciannya tidak paralel. Seharusnya, semua kata rincian diberi akhiran –an. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(44b) Namun, supir kendaraan tersebut nekat menempuh genangan air dan bersamaan dengan itu terjadi tanah longsor, Seluruh badan mobil tertimbun longSORan tanah dan longSORan batu.

Penggunaan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman Ditinjau dari Segi Kehematan Kata

Berdasarkan temuan peneliti, peneliti menemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat dari segi kehematan kata. Penggunaan kalimat dikatakan tepat apabila kalimat tersebut tidak menggunakan kata yang mubazir. Kehematan kata berarti menghilangkan kata yang tidak diperlukan. Jika sebuah kalimat sudah memiliki beberapa kata yang sudah mewakili maknanya, maka tidak diperlukan lagi kata-kata yang mengakibatkan kalimat jadi mubazir. Kehematan kata mencakup (a) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (b) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (c) menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. Berikut penjelasannya.

a. Menggunakan Satu Subjek dari Subjek yang Sama

Penggunaan kalimat dikatakan tepat apabila memiliki satu subjek dari subjek yang sama. Kalimat majemuk bertingkat yang memiliki subjek yang sama. Seharusnya menggunakan satu subjek di dalam induk kalimat. Subjek pada anak kalimat dapat diganti menggunakan kata ganti sesuai aturan gramatikal. Jika pada kalimat majemuk terdapat subjek yang sama, maka penggunaan kalimat tersebut tidak tepat. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama. Berikut kalimat yang menggunakan satu subjek dari subjek yang sama.

(45) Seorang anggota Kepolisian Lalu Lintas Briptu Pahing hampir tertabrak, sedangkan Ipda Afrizon yang tak sempat mengindar tertabrak. (03.08)

Kalimat 03.08 tepat karena menggunakan satu subjek dari subjek yang sama. Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk bertingkat karena ditandai dengan konjungsi *sedangkan*. Induk kalimat di atas menggunakan subjek *Seorang anggota Kepolisian*, sedangkan anak kalimat dalam kalimat tersebut menggunakan subjek *Ipda Afrizon*.

b. Menggunakan Satu Kata Dari Beberapa Kata Yang Bersinonim

Penggunaan kalimat dikatakan tepat apabila kalimat tersebut menggunakan kata yang tidak bersinonim. Penggunaan kata yang bersinonim menyebabkan kalimat sulit untuk dipahami. Kalimat akan berbelit-belit jika menggunakan kata yang bersinonim. Penggunaan satu kata dari kata yang bersinonim menjadikan kalimat hemat, mudah dipahami, dan tidak mubazir. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi menggunakan satu kata dari kata yang bersinonim.

(48) Diharapkan kepada masyarakat Pariaman untuk patuh pada peraturan tata tertib berkendara di jalan umum. (03.12)

Kalimat 03.12 tepat karena menggunakan satu kata dari kata yang bersinonim. Penggunaan satu kata dari kata yang bersinonim tersebut bertujuan agar kalimat mudah dipahami.

c. Menggunakan Kata Yang Dibutuhkan Untuk Mengungkapkan Maksud Penulis

Kalimat dikatakan tepat apabila makna yang disampaikan mudah dipahami. Oleh sebab itu, dalam sebuah kalimat harus menggunakan kata-kata yang dibutuhkan. Kata-kata yang mubazir sebaiknya dihilangkan agar makna yang disampaikan dipahami dengan mudah. Penggunaan kata yang berlebihan dalam kalimat akan membuat kalimat menjadi berbelit-belit dan sulit dipahami. Berdasarkan teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tepat ditinjau dari segi menggunakan kata yang mubazir. Berikut kalimat yang menggunakan kata yang dibutuhkan.

(51) Mereka mengedepankan beberapa pakaian khas pariaman Seperti batik sampan, sulam emas, dan bordir. (13.06)

Kalimat 13.06 tepat karena menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. Kalimat tersebut sangat jelas dan mudah dipahami karena menggunakan kata yang dibutuhkan. Dalam kalimat tersebut tidak terlihat kata-kata mubazir yang mengakibatkan kalimat sulit dipahami.

(52) Dirinya mengenakan pakaian Barik dari Sulaman Nareh yang merupakan produk ekonomi kreatif (ekraf) daerah Pariaman. (22.02)

Kalimat 22.02 tepat karena menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. Kalimat tersebut sangat jelas dan mudah dipahami karena menggunakan kata yang dibutuhkan. Dalam kalimat tersebut tidak terlihat kata-kata mubazir yang mengakibatkan kalimat sulit dipahami.

Selain itu, dalam teks berita yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan kalimat yang tidak tepat ditinjau dari segi menggunakan kata yang mubazir. Penyebab kesalahan penggunaan kalimat tersebut karena menggunakan kata yang berlebihan dalam kalimat. Makna kalimat tetap tersampaikan dan mudah dipahami jika tidak menggunakan kata mubazir tersebut. Penggunaan kata yang mubazir menjadikan kalimat tersebut tidak tepat. Berikut kalimat yang menggunakan kalimat yang tidak dibutuhkan.

(53a) kebakaran melanda Lantai satu pasar raya padang peristiwa tersebut terjadi pada minggu (17/1) sekitar pukul 17.21 wib. (01.01)

Kalimat 01.01 tidak tepat karena menggunakan kata yang tidak dibutuhkan. Seharusnya, kata *peristiwa tersebut terjadi* dan *sekitar* dihilangkan agar kalimat lebih jelas. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(53b) Kebakaran melanda lantai satu Pasar Raya Padang peristiwa tersebut terjadi pada Minggu (17/1) pukul 17.21 WIB.

(54a) *Mobil ferari berwarna kuning itu untungnya tidak membuat kecelakaan hebat yang dapat mengakibatkan kemacetan panjang. (15.03)*

Kalimat 15.03 tidak tepat karena menggunakan kata yang tidak dibutuhkan. Seharusnya, kata *mobil* dan *berwarna* dihilangkan agar kalimat lebih jelas. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(54b) *Ferari kuning itu untungnya tidak membuat kecelakaan hebat yang dapat mengakibatkan kemacetan panjang.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman berada dikualifikasi buruk. Hal tersebut karena dari 162 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, lebih banyak kalimat yang tidak tepat dibandingkan dengan kalimat yang tepat. Ketidaktepatan tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman siswa dalam memperbaiki kalimat yang digunakan sehingga kesalahan ketepatan tata bahasa, ketepatan kata, dan ketepatan ejaan dapat dikurangi. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan kalimat efektif. Awalnya, peneliti masih banyak tidak tahu perihal ketepatan kalimat. Sekarang, peneliti sudah bertambah pengetahuan ketepatan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita dan Iskandar. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang Dan Meyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto & Emidar. 2014. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Ermanto & Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Kokasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Nazir. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurminto, Toto. 2019. *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Oktariani, Delvina. 2022. *Keefektifan Kalimat Dalam Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sarolangun*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Priyatni, Endah, Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Ridho Sandra. 2022. *Keefektifan Kalimat Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafira, Dela. 2019. *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Syahfitri, Wilda. 2021. *Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.